

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN IDX 30 DI BEI TAHUN 2019-2021

Adek Nur Saputri, M. Maulidin Fachrur, M. Sigit Taruna

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

Adeknursaputri25@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT (in English)

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: Net Profit Margin, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Share Return, Good Corporate Governance, Independent Commissioner

Paper type

Artikel Penelitian

This study aims to determine and analyze the effect of the Liquidity, Profitability, Activity and Company Size ratios on Capital Structure.

The population in this study are IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 totaling 30 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The sample criteria in this study are companies listed on IDX30 and publish their financial statements.

The analytical tool used in this research is multiple linear regression. Based on the test results, it is known that Liquidity (Current Ratio) has a negative and insignificant effect on Capital Structure (Debt To Equity Ratio), Profitability (Return On Asset) has a negative and insignificant effect on Capital Structure (Debt To Equity Ratio), Activity (Total Asset Turnover) has a significant negative effect on Capital Structure (Debt To Equity Ratio) and Company Size (Size) has a significant positive effect on Capital Structure (Debt To Equity Ratio).

PENDAHULUAN

Memasuki zaman pasar bebas ASEAN yang ditandai dengan perdagangan yang meluas tidak hanya dikancah nasional tetapi internasional. Hal ini menjadi suatu peluang dan juga ancaman bagi perusahaan-perusahaan di suatu negara untuk bersaing dengan para pesaing yang ada, oleh karena itu untuk bisa bersaing dan memenangkan persaingan bisnis setiap perusahaan harus mempunyai sebuah strategi untuk bisa lebih unggul dalam bersaing. Perusahaan memiliki permasalahan yang penting yaitu sumber dana. Jika suatu perusahaan hanya bermodalkan dari pemilik maka perusahaan mempunyai keterbatasan dalam melakukan operasionalnya yang menyebabkan perusahaan sulit untuk memperluas pangsa pasar produk yang mereka hasilkan. Untuk menghasilkan produk yang lebih unggul sehingga mampu menembus pasar internasioanal, maka sebuah perusahaan harus memiliki struktur modal yang baik. Struktur modal terdiri dari dana internal dan eksternal. Struktur modal internal adalah

yang berasal dari dalam perusahaan dalam bentuk laba yang tidak dibagiakan atau laba ditahan sedangkan struktur modal eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan dalam bentuk utang atau modal dari meminjam bank. Struktur modal mengidentifikasi bagaimana suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya banyak menggunakan hutang atau ekuitas dalam kegiatannya. Struktur modal yang optimum membuat sebuah perusahaan terlihat kuat dan memiliki daya saing sehingga menarik simpati investor untuk menanamkan modalnya. dalam menetapkan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya karena struktur modal memiliki peran penting dalam mengelola suatu perusahaan (Devi, N. M., 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini antara lain adalah *likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan*.

Ukuran perusahaan adalah ukuran untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. pada penelitian ini diproksikan Log natural x total aset. Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang ada. Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri (Primantara & Dewi, 2016). Rasio aktivitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sebagai bahan pertimbangan penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya gap fenomena yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan
 Perusahaan IDX 30 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

Variabel	2019	2020	2021
Size (total asset)	Rp. 1.015.381.293.907	Rp. 1.130.473.276.191	Rp. 1.284.042.486.310
CR	2.1	2.1	2.2
ROA(%)	9%	7%	8%
TATO	0,7	0,6	1,1
DER	2.3	2.7	2.6

Sumber : IDX dan sebagian data diolah.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata size tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.015.381.293.907 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.130.473.276.191 dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.284.042.486.310. untuk variabel *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, pada tahun 2019 sebesar 2.1 kemudian tahun 2020 sama dengan tahun sebelumnya sebesar 2.1 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 2.2. untuk variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 9% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 7% dan pada tahun 2021 naik menjadi 8%. Untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 0.7 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0.6 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 1.1 . dan untuk variabel Debt To Equity Ratio mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun

2019 sebesar 2.3 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 2.7 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2.6

Masalah Penelitian

Adanya kesenjangan penelitian atau research gap yang ditunjukkan dengan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten atau berbeda-beda mengenai *Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan* terhadap *Struktur Modal*. Berdasarkan research gap atau ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu dan fenomena gap di atas dapat dijadikan alasan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang memengaruhi *struktur modal*. Dengan pengkajian ini, dapat diketahui faktor-faktor yang signifikan berpengaruh bagi *struktur modal* sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam menentukan keputusan *struktur modal*

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Signaling Theory menurut (Suganda, 2018) tentang teori sinyal adalah teori yang membantu memahami bagaimana manajemen internal menginformasikan kepada investor yang nantinya dapat mengubah keputusan para investor dalam melihat kondisi perusahaan

Perbandingan modal hutang dan ekuitas dikenal sebagai *struktur modal*. Dalam konteks ini, modal hutang mengacu pada hutang jangka panjang atau jangka pendek. Disisi lain, ekuitas dapat dipecah menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Komponen keuangan meliputi struktur modal, yang menunjukkan keseimbangan yang sehat antara total modal asing baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan jumlah modal sendiri. (Astuti et al., 2015).

Ukuran perusahaan adalah cerminan jumlah total aset yang dimilikinya. Suatu perusahaan dengan jumlah aset yang besar menandakan potensi yang positif, mengingat perusahaan yang besar cenderung mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang positif, serta menjaga stabilitas dalam kondisi penjualan (Eva Safitri , Choliq Sabana, 2022)

Likuiditas adalah ukuran yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang dalam waktu singkat, karena kreditur tidak ingin menghadapi risiko kredit yang tidak dapat dipenuhi (Afni et al., 2023)

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan dalam mengukur perusahaan menghasilkan laba bersihnya berdasarkan tingkat aset tertentu (Putri & Laily, 2020)

Menurut (Kasmir, 2014) rasio aktivitas adalah rasio yang berguna untuk melihat ukuran efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktiva yang dimiliki

Hubungan antara likuiditas (current ratio) terhadap struktur modal (debt to equity ratio)

Perusahaan dengan *likuiditas* yang tinggi dapat melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga struktur modal menjadi lebih kecil karena mampu memenuhi kewajibannya (Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, & Hartanto, 2020). Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai tingkat *likuiditas (current ratio)* yang tinggi akan lebih memanfaatkan sumber dana internal daripada dana eksternal dengan kata lain akan menggunakan aktiva lancarnya dalam pembiayaan. Hal ini meyakini bahwa tingkat *likuiditas* yang tinggi, maka penggunaan hutang perusahaan akan menurun sehingga semakin besar *likuiditas* maka semakin kecil *struktur modal*.

H1 :Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap debt to equity ratio

Hubungan antara profitabilitas (return on asset) terhadap struktur modal (debt to equity ratio)

Profitabilitas adalah kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba di semua operasinya (Umam et al., 2016). *Profitabilitas* perusahaan meningkat karena keuntungan yang dihasilkan dari dana yang ditahan meningkat. Sebaliknya, *profitabilitas* perusahaan akan mengalami penurunan karena keuntungan yang dihasilkan dari dana ditahan menurun. Keuntungan yang lebih tinggi pada perusahaan mencerminkan ketersediaan dana internal yang besar, oleh karena itu perusahaan dapat memanfaatkan sumber dana internal yang melimpah daripada bergantung pada utang untuk optimalisasi dukungan terhadap kegiatan operasionalnya (Suhardjo et al., 2022) Jika laba perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai sumber dana internal yang besar sehingga perusahaan hanya sedikit memerlukan hutang. Jika laba ditahan bertambah, maka secara otomatis rasio hutang akan menurun dan perusahaan tidak menambah hutang.

H2 : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hubungan antara aktivitas (total asset turnover) terhadap struktur modal (debt to equity ratio)

Menurut khasmir (2015) rasio aktivitas adalah rasio yang berguna untuk melihat ukuran efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin efektif dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan. Rasio aktivitas yang dihitung menggunakan perputaran aset adalah analisis yang digunakan terhadap tingkat profitabilitas yang ditujukan untuk efektifitas perusahaan dalam penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran aset maka semakin tinggi nilai penjualan terhadap total aset (Putri & Laily, 2020)

H3 : aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

Hubungan antara ukuran perusahaan (size) terhadap struktur modal (debt to equity ratio)

Ukuran perusahaan adalah skala aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. menurut (Devi, N.M., 2017) *ukuran perusahaan* merupakan faktor yang digunakan perusahaan untuk mempertimbangkan dalam penentuan kebijakan pendanaan. Menurut (Saragih, 2020) perusahaan yang lebih besar mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi dengan kemampuan mereka untuk menemukan sumber pendanaan, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mendapat kredit dari pihak lain. Semakin besar *ukuran perusahaan* akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam melakukan pendanaan eksternal sehingga dapat mempengaruhi struktur modal.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap debt to equity ratio.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Pengukuran

Struktur Modal

Struktur Modal merupakan bagaimana perusahaan membiayai asetnya menggunakan kombinasi ekuitas dan hutang. (Umam et al., 2016) *Struktur modal* dalam sebuah perusahaan memiliki peran yang penting. Dengan adanya struktur modal yang efisien, perusahaan dapat secara optimal mendukung kegiatan operasionalnya. Hal inidikarenakan struktur modal adalah elemen kunci dalam pembiayaan perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas

Likuiditas (Current Ratio) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Ketika tingkat likuiditas semakin tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Profitabilitas

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan dalam mengukur perusahaan menghasilkan laba bersihnya berdasarkan tingkat aset tertentu (Putri & Laily, 2020). Semakin besar nilai profitabilitas, semakin baik performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mendapatkan laba tinggi biasanya memiliki tingkat hutang yang lebih rendah karena memiliki sumber daya yang cukup dan cadangan laba yang cukup besar. perusahaan dengan laba tinggi cenderung memanfaatkan cadangan laba daripada mengambil lebih banyak hutang sehingga mengurangi tingkat risiko dan beban hutang yang harus ditanggung. *Profitabilitas* dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Aktivitas

Rasio aktivitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yg dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan menurut Sjahrial dan Purba, (2013:38) dalam (Putri & Laily, 2020). Semakin tinggi tingkat aktivitas mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan dan profit, sehingga tingginya perputaran aset membantu perusahaan mengurangi ketergantungannya pada utang dan mengurangi risiko yang dihadapi. Aktivitas diukur menggunakan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (Firm Size) merujuk pada jumlah rata-rata dari total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan dalam beberapa tahun tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Brigham dan Houston dalam (Putri & Laily, 2020). Ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap struktur modal karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan untuk menjalankan operasionalnya. Perusahaan yang berukuran besar juga cenderung lebih mampu mengakses struktur modal eksternal seperti pinjaman pada bank karena kreditur umumnya memiliki keyakinan bahwa perusahaan besar mampu untuk melunasi utangnya dengan lebih cepat. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Firm Size} = \ln \times \text{Total Asset}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di IDX 30 tahun 2019-2021 yang berjumlah 30 perusahaan dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangannya di IDX 30 sebanyak 30 perusahaan.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di IDX 30 di bursa efek indonesia tahun 2019-2021 dan perusahaan idx 30 yang menerbitkan laporan keuangannya serta terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diuji menggunakan Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antar variabel dependen dengan independen. perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16

Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 TATO + \beta_4 SIZE + e$$

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam konteks modal regresi untuk mengecek apakah variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Kualitas model regresi yang baik tergantung pada sejauh mana data mengikuti distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data tersebut mengikuti distribusi normal, metode seperti One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test dan Uji statistik dapat digunakan. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai *Asymp.sig (2-tailed) > 0,05* (Ili & Penelitian, 2015). Berdasarkan hasil uji regresi yang pertama menggunakan 90 data diperoleh data berdistribusi tidak normal, kemudian peneliti melakukan outlier untuk membuang data yang memiliki nilai residu besar dan negatif dan diperoleh data yang semula berjumlah 90 menjadi 50 data.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0.79630400
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.073
	Negative	-0.070
Kolmogorov-Smirnov Z		0.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.952

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,952 yang menunjukkan distribusi nilai residual berada dalam bentuk normal , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model penelitian memenuhi asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidakseragaman varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Pendektesian heteroskedastisitas melalui uji glejser melibatkan saran untuk melakukan regresi nilai residual absolut terhadap variabel independen sebagai upaya untuk menentukan adanya ketidakseragaman varian dari satu observasi ke observasi lainnya.

Kriteria pengujian :

- Jika nilai signifikan < 0.05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.822	0.523		-1.571	0.123
1 CR	-0.042	0.089	-0.069	-0.472	0.639
ROA	-0.046	0.097	-0.068	-0.478	0.635
TATO	-0.144	0.164	-0.138	-0.877	0.385
SIZE	0.096	0.029	0.433	3.280	0.283

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel likuiditas (CR) sebesar 0.639, profitabilitas (ROA) sebesar 0.635, aktivitas (TATO) sebesar 0.385 dan ukuran perusahaan (size) sebesar 0.283. semua variabel > dari 0.05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* melebihi 0,1 dan nilai VIF berada dibawah 10 maka tidak ada masalah multikolonieritas dalam model regresi tersebut menandakan bahwa model tersebut baik. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 itu menunjukan adanya masalah multikolonieritas yang berarti model regresi tidak optimal (Iii & Penelitian, 2015).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.593	1.038		-2.497	0.016		
1 CR	-0.502	0.177	-0.279	-2.831	0.007	0.781	1.281
ROA	-0.044	0.192	-0.022	-0.229	0.820	0.839	1.192

TATO	-1.328	0.325	-0.430	-4.081	0.000	0.682	1.466
SIZE	0.329	0.058	0.503	5.693	0.000	0.971	1.030

Berdasarkan hasil uji multikolonioeritas, variabel-variabel tersebut menunjukan nilai Tolerance masing-masing sebesar (0.781, 0.839, 0.682, 0.971) yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (1.281, 1.192, 1.466, 1.030) yang lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak ada tanda-tanda multikolonieritas pada variabel-variabel independen yang diuji

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Untuk mengambil keputusan terkait asumsi ini, diperlukan dua nilai referensi dari tabel durbin-watson, yaitu nilai dL dan dU, yang bergantung pada jumlah variabel bebas (k) dan jumlah sampel (n). Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada dalam rentang antara dU hingga (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi dan telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.812 ^a	0.660	0.629	0.83094	1.782

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, TATO

b. Dependent Variable: DER

Du = 1.7214 / dL = 1.3779

Berdasarkan tabel 5 menunjukan tidak terjadi autokorelasi dalam data. Ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.782 tabel n = 50 dan k = 4, pada level alpha 5% diperoleh nilai dL = 1.3779 dU = 1.7214 dan 4 – dU = 2.2786 karena nilai DW berada diantara dU dan 4 – dU, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam semua variabel bebas yang disajikan.

Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji kecocokan model menunjukan bahwa jika semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan uji F, dimana jika nilai F hitung > nilai F tabel atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0.05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai F hitung kurang dari atau sama dengan F tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	60.216	4	15.054	21.803	0.000 ^b
Residual	31.071	45	0.690		
Total	91.287	49			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, TATO

Dari tabel 6 diperoleh hasil uji F sebesar 21.803 dengan nilai signifikansi 0.000. karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima, ini menunjukkan bahwa variabel CR, ROA, TATO, dan Size berpengaruh signifikansi secara simultan terhadap DER

Uji T

Uji statistik T pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2013).

Jika nilai signifikan < 0.05 , maka hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel CR, ROA, TATO dan SIZE terhadap DER.

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.593	1.038		-2.497	0.016
CR	-0.502	0.177	-0.279	-2.831	0.007
ROA	-0.044	0.192	-0.022	-0.229	0.820
TATO	-1.328	0.325	-0.430	-4.081	0.000
SIZE	0.329	0.058	0.503	5.693	0.000

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai 0.818. nilai ini tidak signifikan karena semuanya jauh diatas 5% (0.05). sedangkan likuiditas (CR) memiliki nilai 0.07, aktivitas (TATO) memiliki nilai 0.000 dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai 0.000 yang signifikan karena nilainya kurang dari 0.05. dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak dipengaruhi profitabilitas. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- Uji T terhadap variabel likuiditas (CR) (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar -2.831 dengan tingkat signifikansi 0.07. karena nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($-2.831 < 2.013$) dan signifikansinya lebih kecil daripada 5% ($0.007 < 0.05$), dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel struktur modal (Y). Berpengaruh negatif karena nilai t hitung negatif, berpengaruh signifikan karena nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, H1 diterima
- Uji T terhadap variabel profitabilitas (ROA) (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.229 dengan tingkat signifikansi 0.820 karena nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($-0.229 < 2.013$) dan signifikansinya lebih besar daripada 5% ($0.820 > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel struktur modal (Y). Berpengaruh negatif karena nilai t hitung negatif, berpengaruh tidak signifikan karena nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H2 ditolak.
- Uji T terhadap variabel aktivitas (TATO) (X3) menghasilkan nilai t hitung sebesar -4.081 dengan tingkat signifikansi 0.000. karena nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($-4.081 < 1.701$) dan signifikansinya lebih kecil daripada 5% ($0.000 < 0.05$), dapat disimpulkan

bahwa variabel aktivitas (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel struktur modal (Y). Berpengaruh negatif karena nilai t hitung negatif, berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, H3 diterima.

- d. Uji T terhadap variabel ukuran perusahaan (SIZE) (X3) menghasilkan nilai t hitung sebesar 5.693 dengan tingkat signifikansi 0.000. karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel (5.693 > 1.701) dan signifikansinya lebih kecil daripada 5% (0.000 < 0.05), dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel struktur modal (DER) (Y). Berpengaruh positif karena nilai t hitung positif, berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, H4 diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS, didapatkan persamaan berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.593	1.038		-2.497	0.016
	CR	-0.502	0.177	-0.279	-2.831	0.007
	ROA	-0.044	0.192	-0.022	-0.229	0.820
	TATO	-1.328	0.325	-0.430	-4.081	0.000
	SIZE	0.329	0.058	0.503	5.693	0.000

a. Dependent Variable: DER

Dari tabel diatas, dapat diketahui hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 TATO + \beta_4 SIZE + e$$

$$Y = (-0.279)CR + (-0.022)ROA + (-0.430)TATO + (0.503)SIZE + e$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar -2.593 , artinya apabila *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Size* sama dengan nol, berarti nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar -2.593
2. Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR) sebesar -0.279 mengindikasikan bahwa jika rasio CR meningkat satu satuan, struktur modal akan mengalami penurunan sebesar - 0.279, dengan asumsi semua faktor lain tetap.
3. Koefisien regresi untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar -0.022 mengindikasikan bahwa jika rasio ROA meningkat satu satuan, struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0.022, dengan asumsi semua faktor lain tetap.
4. Koefisien regresi untuk *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0.430 mengindikasikan bahwa jika rasio TATO meningkat satu satuan, struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0.430, dengan asumsi semua faktor lain tetap.
5. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0.503 mengindikasikan bahwa jika *SIZE* meningkat satu satuan, struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.503, dengan asumsi semua faktor lain tetap.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil pada penelitian ini menunjukkan pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* adalah negatif signifikan. Negatif dapat dilihat dari koefisien regresi pada *current ratio* sebesar -2.79 dengan nilai signifikan sebesar 0.007. sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* tinggi berarti memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek sehingga akan menurunkan penggunaan hutang sehingga *debt to equity ratio* menjadi lebih kecil.

Salah satu cara untuk mengukur likuiditas adalah melalui *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Jika sebuah perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset likuid sebagai sumber pendanaan dan operasional, sehingga tingkat likuiditas perusahaan akan berkorelasi negatif dengan struktur modalnya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, semakin rendah struktur modalnya (terutama dalam hal hutang) karena perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang besar memiliki kemampuan membayar hutang yang lebih besar.

Tingkat likuiditas (*current ratio*) memiliki dampak penting dalam proses pengambilan keputusan manajemen di perusahaan. Keputusan ini mencakup penentuan kebijakan penggunaan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan, yang berarti perusahaan dengan tingkat likuiditas baik menunjukkan suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat menjadi sinyal baik bagi manajemen untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Penelitian ini didukung oleh (Prabowo & Sutanto, 2019), (Wardatuddihan et al., 2021) dan (Purnama & Purnama, 2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya maka dapat diketahui bahwa perusahaan ada pada keadaan yang baik.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji regresi, koefisien regresi *Return On Asset* sebesar -0.022 dengan tingkat signifikan 0.80 maka *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki tingkat pengembalian investasi dan laba yang ditahan yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan kemungkinan besar akan memanfaatkan laba ditahan tersebut untuk mendukung kegiatan operasionalnya sambil mengurangi ketergantungan dengan hutang.

Return On Asset yang tinggi merupakan sinyal positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari asetnya. Hal ini dapat memberikan indikasi kepada investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya bahwa manajemen perusahaan efisien dalam mengelola aset untuk mencapai hasil keuangan yang positif. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* bahwa investor dapat menggunakan *return on asset* sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investasi. *Return on asset* yang tinggi dapat memberikan sinyal positif, mendorong keputusan investasi yang lebih positif dan valuasi yang lebih baik terhadap saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Primantara & Dewi, 2016), , (Lasut et al.,

2018) dan (Ulfah, 2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.430 dengan tingkat signifikansi 0.000. artinya dapat disimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap DER. Apabila nilai Total Asset Turnover tinggi, artinya perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup dengan aset yang dimilikinya tanpa harus mengandalkan utang. Perusahaan efisien dalam menghasilkan penjualan dengan total aset yang dimilikinya, hal ini dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada utang, sehingga perusahaan tidak mengandalkan pembiayaan utang yang signifikan untuk menggerakan operasinya.

Sinyal dari total aset turnover dapat mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, jika investor percaya bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup dari asetnya maka perusahaan mungkin tidak perlu mengandalkan utang secara signifikan untuk mendukung kegiatannya. Menurut *signaling theory*, perusahaan yang mampu mencapai tingkat total aset turnover yang tinggi dapat mengirimkan isyarat positif kepada investor. Hal ini dapat menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset dan merencanakan strategi operasional yang efisien penelitian ini dibuktikan dengan penelitian yang memperoleh hasil sama pada penelitian terdahulu oleh (Putri & Laily, 2020), (Yusuf, 2022) dan (Sari, 2019) dengan hasil TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap DER.

Pengaruh *Size* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji regresi, koefisien regresi 0.503 dan tingkat signifikan sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan modal asing karena memerlukan dana yang besar untuk mendukung operasional mereka dan jika sumber dana internal tidak mencukupi salah satu opsi yang diambil adalah menggunakan modal eksternal Perusahaan yang memiliki total aset besar dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena para investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki skala besar karena jika pada perusahaan skala kecil mereka khawatir dengan risiko tinggi terkait pengembalian investasi yang tidak sesuai dengan harapan. Sesuai dengan *signaling theory* hal tersebut dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Maharani & Mawardhi, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Lasut et al., 2018), (Kaliman & Wibowo, 2017) dan (Umam et al., 2016) dengan hasil *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap DER.

KESIMPULAN

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CR, ROA, TATO, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap DER. Nilai F sebesar 21.803 dan nilai signifikan sebesar 0.000. karena nilai signifikan lebih rendah dari 0.05. Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Debt To Equity Ratio (DER). Hasil penelitian dari variabel Current Ratio (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar -2.831 dengan tingkat signifikansi $0.007 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa

Current Ratio memiliki pengaruh kuat dalam hubungannya dengan struktur modal, namun peningkatan nya membuat tingkat struktur modal menurun. Pada penelitian ini terbukti atau H1 diterima. Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Debt To Equity Ratio (DER). Hasil penelitian dari variabel Return On Asset (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.229 dengan tingkat signifikansi $0.820 > 0.05$. Hal ini berarti return on aset memiliki pengaruh kuat dalam hubungannya dengan debt to equity ratio namun peningkatan return on asset akan membuat tingkat debt to equity menurun. Pada penelitian ini terbukti atau H2 diterima.

Variabel Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Debt To Equity Ratio (DER). Hasil dari penelitian dari variabel Total Asset Turnover (X3) menghasilkan nilai t hitung sebesar -4.081 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup dari asetnya sehingga tidak mengandlakan utang. Pada penelitian ini terbukti atau H3 diterima. Variabel ukuran perusahaan (Firm Size) berpengaruh positif signifikan terhadap Debt To Equity Ratio (DER). menghasilkan nilai t hitung sebesar 5.693 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh kuat dalam hubungannya dengan debt to equity ratio. Pada penelitian ini terbukti atau H4 diterima.

Keterbatasan penelitian adalah hasil analisis ditemukan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, oleh karena itu perlu dilakukan penghapusan outlier agar distribusi data menjadi normal. Dalam penelitian ini, hanya ada 4 variabel yang dimasukkan yaitu Curren Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO) dan Firm Size. Namun sebenarnya masih ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Debt To Equity Ratio yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Tahun penelitian ini hanya 3 tahun dari tahun 2019-2021.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang muncul dalam penelitian ini dengan mengubah metode analisis, menambah data, memasukkan variabel tambahan, memperluas periode penelitian, atau memilih perusahaan lain guna meningkatkan akurasi model penelitian. Bagi investor diharapkan lebih memperhatikan dengan cermat rasio-rasio keuangan yang mungkin mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, C. N., Meliza, M., & Ayuningrum, A. P. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(1), 17. <https://doi.org/10.31941/jebi.v26i1.2879>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas*. 1(July), 1–23.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya nilai perusahaan. Berikut rumusnya: 1. Price Book Value (PBV) Price Book Value (PBV) merupakan rasio perbandingan antara nilai perusahaan di pasar berdasarkan penilaian dari pelaku pasar yakni. *Perkembangan Suatu Perekonomian Salah Satunya Dapat Dilihat Dari Bertambahnya Jumlah Perusahaan Khususnya Yang Terdaftar Di Bu*, 3, 103–111.
- Devi, N. M., & D. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). . . *E-*

Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 7 No 1.

- Devi, N.M., & D. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur1 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 7 No1.*
- Eva Safitri , Choliq Sabana, dan M. S. T. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN INVESTASI PEMASARAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI Eva. *Prosding Seminar Nasional FEB UNIKAL 2022, Susanti 2010*, 293–302.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2015). *No Title*. 36–49.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran dan aktivitas perusahaan terhadap struktur modal tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 221–229.
- Kaliman, R., & Wibowo, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(3), 185–190.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke). PT. Grafindo Persada.
- Lasut, S. J. ., Rate, P. Van, & Raintung, M. C. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 11–21.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18705>
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, & Hartanto, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4, 627–639.
- Maharani, Y. A., & Mawardhi, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–12.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Primantara, A. . N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696–2726.
- Purnama, M., & Purnama, O. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *ECo-Buss*, 2(3), 18–31. <https://doi.org/10.32877/eb.v2i3.137>
- Purnasari, N., Simanjuntak, A., Sultana, A., Manik, L. M., & Halawa, S. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, GPM, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 640. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.309>
- Putri, A. D. H., & Laily, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(9), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3531>

- Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Sanjiwani, I. G. A. A. M., & Suardana, K. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (Factors Affecting Profitability of Automotive Companies on the Indonesia Stock Exchange). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2424–2452.
- Saragih, J. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 169–184. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1056>
- Sari, E. P. (2019). Pengaruh Cr, Roa, Sa, Tato Terhadap Der Pada Perusahaan Perkebunan Di Bei. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 01–12. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/578>
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu bintang.
- Suhardjo, Y., Karim, A., & Taruna, M. S. (2022). Effect of profitability, liquidity, and company size on capital structure: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 70–78. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.70-78>
- Ulfah, L. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Program Studi Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 1, 125.
- Umam, M. C., Mohammad, D. H., & Kholiq Mahfud, M. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–11.
- Wardatuddihan, R., Akhmadi, A., & Khaerunisa, E. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 296. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i2.9413>
- YAPI, J., & WIBOWO, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Sektor Perkebunan. *Media Bisnis*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.937>
- Yusuf, M. (2022). *FAKTOR – FAKTOR DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN*. 2(2), 127–136.

UNDANG-UNDANG

- Indonesia (2004). Keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2004 Tentang Hakikat Pelayanan Publik. Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Indonesia (2003). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 85/KMK.03/2003 Tentang Tim Modernisasi Jangka menengah. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Indonesia (2007). Keputusan Menteri Keuangan No.199/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak. Jakarta: Menteri Keuangan.